

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan masyarakat merupakan persoalan yang dialami oleh semua negara di dunia tidak terkecuali dengan Indonesia. Salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih menjadi perhatian saat ini adalah anemia. Anemia dapat terjadi pada semua kelompok umur mulai dari usia balita, remaja, usia lanjut serta ibu hamil. Faktor predisposisi terjadinya anemia antara lain defisiensi zat besi, defisiensi vitamin B12, defisiensi asam folat, penyakit infeksi, faktor bawaan serta perdarahan.¹

Indonesia termasuk salah satu negara yang masih berkebutuhan dengan masalah anemia. Hal ini ditandai dengan angka kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih sangat tinggi. Pada tahun 2013, angkanya mencapai 37,1% dan pada tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Menurut rentang usia, kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia paling banyak terjadi pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebanyak 33,7%, usia 35-44 tahun berjumlah 33,6%, dan usia 45-54 tahun mencapai 24%.²

Dampak anemia pada ibu hamil yaitu menyebabkan kelemahan, kekurangan energi, kelelahan, takikardi, sesak napas, peningkatan detak jantung dan kinerja yang buruk.³ Dampak pada janin antara lain pertumbuhan janin terhambat, lahir prematur, lahir dengan cacat bawaan atau lahir dengan cadangan besi yang

kurang.⁴ Pencegahan anemia dilakukan dalam suatu program yaitu Program Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) pada ibu hamil yang telah dimulai sejak tahun 1990 dengan tujuan untuk mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi zat besi.¹ Menurut data Riskesdas tahun 2018, secara nasional persentase ibu hamil yang mendapatkan TTD sebanyak 73,2% dengan rincian yang mendapatkan TTD kurang dari 90 tablet sebanyak 76% sedangkan yang mendapat 90 tablet tambah darahnya mencapai 24%. Ibu hamil yang mengkonsumsi TTD kurang dari 90 tablet sebanyak 61,9% sedangkan ibu yang mengkonsumsi 90 tablet masih rendah, yakni 38,1%.²

Secara nasional berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, persentase ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet sebesar 84,2%. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan minimal 90 tablet tambah darah di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 sebesar 72,1%.⁵ Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun 2021, persentase ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet tambah darah sebesar 89,9% Sementara untuk UPT Puskesmas Kualin presentasi ibu hamil yang mendapatkan minimal 90 tablet tambah darah sebesar 98,6%.⁶

Berdasarkan data profil, cakupan yang ada merupakan cakupan distribusi pemberian tablet tambah darah. Distribusi tablet tambah darah untuk ibu hamil di UPT Puskesmas Kualin dilakukan pada trimester ke 2 kehamilan, yang diberikan sebanyak jumlah 30 butir setiap kali pemberian. Tingkat konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di puskesmas Kualin, belum dilakukan pencatatan ataupun pelaporan secara baik. Laporan yang ada hanya mencakup

pendistribusian tablet tambah darah. Sedangkan untuk mengetahui progres konsumsi tablet tambah darah, hanya berdasarkan keterangan atau informasi lisan dari ibu. Keterangan lisan dari ibu hamil sulit menjamin tingkat kepatuhan mereka untuk mengkonsumsi TTD.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seorang ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah, diantaranya usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, frekuensi ANC, sikap tenaga kesehatan, jumlah kelahiran, motivasi ibu, efek samping tablet tambah darah, mitos serta dukungan keluarga.⁷ Dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi TTD. Keikutsertaan keluarga sebagai pengawas minum obat sangat diperlukan dalam memotivasi dan mengingatkan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.⁸

Langkah untuk meningkatkan kesadaran ibu mengkonsumsi tablet tambah darah memerlukan sistem pengawasan dan evaluasi yang valid. Dengan sistem ini, petugas kesehatan dapat memantau dan melakukan edukasi mengenai partisipasi keluarga dalam pengawasan makan dan minum obat. Pengawasan minum obat merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memastikan kepatuhan minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal seperti yang telah ditetapkan.⁹ Pemantauan minum obat (PMO) merujuk pada seseorang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengawasi dan memantau penderita dalam meminum obat secara teratur dan tuntas. PMO bisa berasal dari anggota keluarga, tetangga, kader, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan. Tugas pengawasan minum obat di rumah diantaranya, mengawasi minum obat harian, mencatat obat yang telah diminum dan mencatat keluhan yang dialami penderita.¹⁰ Selain itu, PMO juga

dapat turut serta dalam pengambilan obat, dan berperan sebagai penyuluh kesehatan kepada ibu hamil dengan memberi motivasi supaya tidak terjadi kegagalan minum.

Suatu upaya kesehatan dalam meningkatkan konsumsi TTD ibu hamil adalah dengan memberikan edukasi mengenai tujuan, manfaat dari pemberian TTD, motivasi dari keluarga, dukungan dari tenaga kesehatan dengan memantau konsumsi TTD ibu hamil salah satu contohnya yaitu memberikan kartu pantau konsumsi TTD. Upaya pemerintah melibatkan para Pengawas Minum Obat (PMO) dalam pemantauan konsumsi tablet tambah darah saat ini yaitu melalui lembar kontrol yang terintegrasi dalam buku KIA. Fungsionalitas buku KIA sebagai alat pencatatan pelayanan kesehatan ibu dan anak dilaksanakan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 284/Menkes/SK/III/2004. Buku KIA yang saat ini digunakan adalah buku KIA revisi Tahun 2020, dimana terdapat kartu kontrol minum TTD pada ibu hamil dengan mencantumkan nama pengontrol serta hubungan dengan ibu hamil.

Studi pendahuluan terhadap 10 orang ibu hamil yang memiliki buku KIA di UPT Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan, provinsi Nusa Tenggara Timur pada tanggal 7 September 2022, menemukan bahwa pada lembar kartu kontrol minum tablet tambah darah pada ibu hamil, tidak terisi atau kosong. Hasil studi pendahuluan juga menunjukkan terdapat dua orang ibu mencantumkan nama suami sebagai pengontrol akan tetapi tidak melakukan pengisian pada tabel pemantauan. Menurut penulis, kondisi ini disebabkan oleh

beberapa faktor, antara lain ketidaktahuan mengenai pentingnya PMO, siapa yang menjadi PMO, serta tugas dan fungsi PMO itu sendiri.

Penulis menduga, kondisi demikian terjadi disebabkan oleh kurangnya kegiatan edukasi untuk meningkatkan kapasitas dan kesadaran para PMO dalam membantu ibu hamil. Dugaan ini didasari pada pengalaman penulis yang tidak pernah mengikuti atau melihat kegiatan edukasi melalui pelatihan atau sosialisasi kepada para PMO, selama bekerja sepuluh tahun di UPTD Puskesmas Kualin. Menurut penulis, partisipasi para PMO dalam kegiatan kapasitas diri melalui pelatihan, dapat berdampak langsung dalam meningkatkan tingkat konsumsi TTD para ibu hamil. Melalui pelatihan, para PMO akan mendapatkan pengetahuan yang memadai untuk mengisi lembar kontrol TTD sebagai bentuk pendampingan dan pemantauan kepada ibu hamil.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Pengisian Kartu Kontrol Minum Tablet Tambah Darah (TTD) Kepada Pengawas Minum Obat (PMO) di UPT Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengisian kartu kontrol minum TTD kepada PMO di UPT Puskesmas Kualin Kabupaten Timor Tengah Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengisian kartu kontrol minum TTD kepada PMO di UPT Puskesmas Kualin Kab.Timor Tengah Selatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan PMO dalam pengisian kartu kontrol minum TTD sebelum dan setelah pelatihan.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan PMO dalam pengisian kartu kontrol minum TTD sebelum dan setelah pelatihan.
- c. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan pengisian kartu kontrol minum TTD kepada PMO
- d. Mengetahui pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kepatuhan pengisian kartu kontrol minum TTD kepada PMO

D. Ruang Lingkup Penelitian

Rancangan penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pelaksanaan pelayanan kebidanan pada kehamilan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah bukti empiris mengenai pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pengetahuan dan kepatuhan pengisian kartu kontrol minum TTD kepada PMO dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan keputusan di UPT Puskesmas Kualin terutama dalam pemantauan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

b. Bagi Bidan di UPT Puskesmas Kualin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memanfaatkan modul sebagai media ajar pada PMO dalam upaya pemantauan konsumsi tablet tambah darah.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan masyarakat sebagai pengawas minum obat tablet tambah darah dalam lingkungan keluarga.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lisnawati, Rica Septinora, (2019)	Optimalisasi Kader sebagai PMO dalam Mengonsumsi Tablet Fe terhadap Pencegahan Anemia Berbasis Android di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat	Hasil analisis bivariat p value <0,001 artinya ada perbedaan selisih kadar Hb pada kelompok kader sebagai PMO dan tanpa kader sebagai PMO	Desain penelitian kuasi eksperimen dengan kelompok kontrol	Penggunaan media android, sedangkan pada penelitian saya menggunakan media modul (eksperimen) dan leaflet (kontrol)
2.	Fatriana Purnamasari, dkk (2021)	Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Konsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Kota Surakarta	Hasil analisis multivariat 0,000, dimana 0,000<0,05 artinya edukasi menggunakan booklet berpengaruh terhadap pengetahuan dan kepatuhan dalam konsumsi tablet Fe pada ibu hamil	Pemberian edukasi	Desain penelitian <i>one group pretest posttest</i> Penggunaan media booklet, sedangkan pada penelitian saya edukasi dalam bentuk memberikan pelatihan. Populasi pada penelitian ini merupakan ibu hamil sedangkan pada penelitian saya PMO
3.	Kiki Ismawati (2018)	Pengaruh Pemberian Kartu Kontrol Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Konsumsi TTD Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kabupaten Konawe Selatan	Ada pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap peningkatan pengetahuan. Tidak ada pengaruh pemberian kartu kontrol terhadap kepatuhan konsumsi TTD ibu hamil	Metode <i>Quasi Experiment</i> dengan desain <i>Pretest posttest design</i>	Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil sedangkan pada penelitian saya PMO